

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Fund Size dan Fund Age terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021–2023, serta hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Fund Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dana kelolaan (Assets Under Management/AUM) tidak menjadi faktor yang menentukan peningkatan kinerja reksa dana saham. Dengan demikian, besarnya aset yang dikelola belum tentu mampu menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang lebih baik. Kinerja reksa dana lebih dipengaruhi oleh kemampuan manajer investasi dalam mengelola portofolio, memilih instrumen investasi, serta menyesuaikan strategi investasi dengan kondisi pasar.
2. Fund Age berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021–2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur reksa dana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja reksa dana saham. Semakin lama reksa dana beroperasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi berbagai kondisi pasar sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan portofolio dan pengambilan keputusan investasi. Pengalaman tersebut menjadi keunggulan yang dapat mendukung terciptanya kinerja investasi yang lebih baik.

3. Fund Size dan Fund Age secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham periode 2021–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja reksa dana saham, meskipun secara parsial hanya Fund Age yang terbukti berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, karakteristik internal reksa dana tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan kinerja reksa dana saham, namun pengaruh dominan berasal dari faktor umur reksa dana dibandingkan ukuran dana kelolaannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian hanya menggunakan 40 reksa dana saham konvensional sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan seluruh karakteristik reksa dana yang beredar di Indonesia.
2. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2021–2023, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan kinerja reksa dana dalam jangka panjang maupun pada kondisi ekonomi yang berbeda.
3. Variabel independen yang digunakan hanya terdiri atas *Fund Size* dan *Fund Age*, sedangkan terdapat berbagai faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja reksa dana, seperti *expense ratio*, *portfolio turnover*, *fund flow*, *market timing*, *stock selection*, kemampuan manajer investasi,

tingkat risiko portofolio, kondisi makroekonomi, inflasi, suku bunga, serta volatilitas pasar.

4. Pengukuran kinerja reksa dana dalam penelitian ini hanya menggunakan Sharpe Ratio, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif apabila dibandingkan dengan metode pengukuran kinerja lainnya, seperti Treynor Ratio, Jensen Alpha, Information Ratio, maupun Sortino Ratio.
5. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi dan situs resmi, sehingga kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan dan akurasi data yang dipublikasikan oleh masing-masing manajer investasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan historis dalam memilih reksa dana saham, tetapi juga memperhatikan karakteristik internal reksa dana, khususnya Fund Size. Reksa dana dengan dana kelolaan yang besar umumnya memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta didukung oleh sumber daya yang lebih memadai. Selain itu, investor juga perlu melakukan analisis terhadap profil risiko, kebijakan investasi, konsistensi kinerja, dan reputasi manajer investasi sebelum mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Manajer Investasi

Manajer investasi diharapkan terus meningkatkan kualitas pengelolaan dana melalui penerapan strategi investasi yang efektif, pengelolaan risiko yang optimal, serta peningkatan kualitas analisis pasar. Selain berupaya meningkatkan dana kelolaan (AUM), manajer investasi juga perlu menjaga konsistensi kinerja reksa dana agar tetap mampu memberikan tingkat pengembalian yang kompetitif dan meningkatkan kepercayaan investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja reksa dana, seperti *expense ratio*, *portfolio turnover*, fund flow, market timing, stock selection, kemampuan manajer investasi, tingkat risiko portofolio, inflasi, suku bunga, nilai tukar, maupun kondisi pasar modal. Penggunaan metode pengukuran kinerja selain *Sharpe Ratio*, seperti Treynor Ratio, Jensen Alpha, atau Sortino Ratio, juga disarankan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan investasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja reksa dana saham di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa

dengan menggunakan variabel, metode analisis, maupun periode penelitian yang berbeda.